

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era informasi, kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah semakin pesat. Implikasinya terhadap dunia pendidikan juga semakin meningkat. Penggunaan teknologi informasi di dalam dunia pendidikan semakin sangat diperlukan. Berbeda dengan era agraris dan industri, kemajuan suatu bangsa dalam era informasi sangat tergantung pada kemampuan masyarakatnya dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan produktifitas. Karakteristik masyarakat dunia telah dikenal dengan istilah masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*). Siapa yang menguasai pengetahuan maka ia akan mampu bersaing dalam era global.

Oleh karena itu, setiap negara berlomba untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegaranya untuk membangun dan membudayakan masyarakat berbasis pengetahuan agar dapat bersaing dalam era global. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Hasil belajar didapat melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu unsur penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat mengembangkan segala aspek baik aspek sosial, budaya, maupun aspek teknologi. Sehingga pada saat ini pendidikan menjadi topik utama pembicaraan di mana-mana. Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran TIK dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi cepatnya perkembangan tersebut. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai oleh peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global saat ini.

Dalam pembelajaran, ICT menjadi penting diantaranya sebagai media pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang sudah mulai berkembang diberbagai sekolah, baik dikota besar maupun dikota kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa keunggulan dan kelebihan yang dimiliki teknologi informatika yang saat ini telah berkembang demikian pesat, sehingga memungkinkan penggunaannya dapat bekerja secara cepat, akurat, dan memiliki jaringan yang sangat luas.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), salah satunya adalah kemampuan metakognisi, telah banyak upaya yang dilakukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Perbaikan terhadap tujuan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, juga terhadap kualifikasi guru. Hal tersebut menjadi tanggung jawab semua unsur-unsur pendidikan termasuk guru. Hendaknya guru dapat mengembangkan model

pembelajaran/menerapkan suatu strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa, mengingat bahwa pada proses belajarnya, siswa dapat menyadari kesalahan juga keterbatasan yang dimilikinya. Muncul kesalahan tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mengarahkan siswa dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, haruslah dibuat pembelajaran yang dapat memunculkan kesadaran siswa.

Dalam melakukan proses pembelajaran banyak aspek yang harus diperhatikan, salah satunya adalah kemampuan siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam suatu kelas cenderung heterogen, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Sebagaimana Galton (Ruseffendi, 1991:112) berpendapat bahwa dalam suatu kelas akan terdapat siswa-siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah atau dengan kata lain ada perbedaan kepandaian, dimana jumlah antara siswa yang berkemampuan tinggi relatif sama dengan siswa yang berkemampuan rendah, yang jika dibuat distribusinya adalah distribusi normal. Dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memfasilitasi ketiga kelompok siswa yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya bagaimana upaya guru untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, seperti suasana pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan komunikasi multi arah, meningkatkan aktivitas siswa, penguasaan konsep dan lain sebagainya. Semua itu diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru biasanya menyampaikan ilmu yang dikuasai kepada siswa dalam bentuk komunikasi langsung secara lisan.

Guru mengajar di dalam kelas adalah untuk mendidik dan mengajar. Dalam mengajar seorang guru bertanggung jawab penuh agar bahan yang diajarkan itu dapat diterima oleh siswa dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya, kadang pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik tersebut kurang dapat dipahami/diterima dengan jelas oleh siswa. Bahkan kadang guru sendiri merasa kesulitan dalam menyampaikan materi tertentu. Apabila dalam penyampaian pelajaran seorang guru selalu menggunakan metode yang konvensional dan dilakukan terus menerus tanpa adanya variasi dalam pembelajaran, dapat dimungkinkan akan menemui kejenuhan karena tidak ada warna baru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk itu dalam upaya mempresentasikan pengetahuan yang dimiliki, sebagai seorang pengajar membutuhkan media yang tepat dan kuat dalam membantu proses belajar mengajar.

Menurut Rini Fitriani (<http://makalah85.blogspot.com>, Jum'at, 17 april 2009) Alasan-alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yaitu:

1. Alasan yang pertama yaitu berkenaan dengan manfaat media pengajaran itu sendiri, antara lain:
 - a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
 - b. Metode pengajaran akan bervariasi
 - c. Siswa dapat lebih banyak melakukan aktivitas belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain
2. Alasan kedua yaitu sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Dimulai dari taraf berfikir konkret menuju abstrak, dimulai dari yang sederhana menuju berfikir yang kompleks. Sebab dengan adanya

media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Dengan teknologi informasi banyak hal yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan tugas dan sebagainya. Misalnya dari pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi *macromedia flash* ataupun *camtasia*. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, tutorial dan pembelajaran lainnya. Program ini juga sudah banyak digunakan dalam media pembelajaran pendidikan.

Terkait dengan media pembelajaran, perkembangan dan penggunaan multimedia dalam pendidikan bukan lagi menjadi sesuatu yang asing bagi bagi dunia saat ini karena disamping teknologi sudah semakin canggih bahkan sudah berkembang dengan sangat pesat. Salah satu teknologi yang berkembang dengan sangat cepat adalah teknologi multimedia. Teknologi multimedia adalah satu teknologi yang menggabungkan sepenuhnya teknologi komputer, animasi, sistem video dan sistem audio yang dikombinasikan dengan baik yang dapat meningkatkan interaksi di antara pengguna dengan komputer. Teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dan mendalam dalam bidang komunikasi dan pendidikan. Teknologi multimedia dapat mempercepat dan mampu memberi kefahaman tentang sesuatu dengan tepat, menarik dan dengan kadar yang cukup untuk memenuhi proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Dan akan lebih baik lagi apabila teknologi multimedia tersebut digabungkan dengan tutorial. Tutorial adalah

suatu multimedia yang mengandung unsur panduan pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh siswa, selanjutnya sistem memberikan *feedback* sesuai dengan pengoperasian siswa. Apabila multimedia digabungkan dengan tutorial maka pembelajaran akan sangat efektif karena banyak membantu guru dalam proses pembelajaran. Jadi untuk menjawab permasalahan tersebut bahwa media yang tepat dan kuat dalam membantu proses belajar mengajar adalah media pembelajaran **Multimedia Model Tutorial**. Diambilnya kesimpulan bahwa Multimedia Model Tutorial adalah media pembelajaran yang tepat karena penulis mengkhususkan penggunaan multimedia model tutorial berdasarkan pada pengalaman pribadi, yaitu dalam pemanfaatan komputer, *hardware*, *software* dengan berbagai *accessories* lainnya sangat terbatas. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media yang dapat bersifat *portable* dan *fleksible* artinya media pembelajaran tersebut selain dapat dipelajari dikelas juga dapat dipelajari diluar kelas mengingat media pembelajaran tersebut bersifat tutorial yang sangat *fleksible*. Namun media tersebut bukan sepenuhnya bahan ajar yang dapat diterapkan dan dipelajari tanpa adanya fasilitator yaitu guru.

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran Multimedia Model Tutorial :

1. Pengenalan perangkat teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa
2. Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan baik bagi guru itu sendiri maupun siswa.

3. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menambah motivasi belajar anak lebih meningkat.
4. Memudahkan siswa dalam belajar karena media bersifat portable dan fleksible dapat diakses dimanapun dan kapanpun.
5. Mengejar ketertinggalan akan pengetahuan tentang IPTEK di bidang pendidikan.
6. Mengikuti perkembangan IPTEK.

Dalam konteks pendidikan Multimedia Model Tutorial telah memainkan peranan yang penting dalam mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik dan bermutu. Ini dibantu dengan kemampuan komputer dalam mempersembahkan sumber daya dan menyokong perkembangan aplikasi media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran seperti ini di beberapa sekolah masih menjadi hal baru dan menarik perhatian. Oleh karena itu, peneliti akan membuat media ini agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan studi tentang penggunaan multimedia model tutorial untuk meningkatkan metakognisi siswa di tingkat SMP. Adapun judul penelitian ini adalah **“Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Model Tutorial Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Sekolah Menengah Pertama”**.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran multimedia model tutorial pada mata pelajaran TIK khususnya pada materi *Word Processor*. Dari proses penelitian

ini diharapkan diperoleh gambaran empiris tentang peningkatan metakognisi siswa setelah diterapkannya media pembelajaran menggunakan multimedia model tutorial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan kemampuan metakognisi antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah dengan menggunakan media pembelajaran Multimedia Model Tutorial?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Multimedia Model Tutorial untuk meningkatkan metakognisi siswa?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan metakognisi antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah dengan menggunakan media pembelajaran Multimedia Model Tutorial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan kemampuan metakognisi antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah dengan menggunakan media pembelajaran MMT.
2. Mengetahui tentang efektifitas pembelajaran TIK pada materi *Word Processor* menggunakan media pembelajaran MMT dalam meningkatkan metakognisi siswa.

3. Mengetahui apakah ada tidaknya peningkatan kemampuan metakognisi antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah dengan menggunakan media pembelajaran MMT..

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam perancangan dan pembuatan atau pengembangan teori pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan, memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sains.
2. Bagi guru : Dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran untuk pelajaran TIK dengan senantiasa memperhatikan kemampuan siswa sebagai bahan kajian.
3. Bagi siswa : Dengan adanya media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa terhadap peningkatan metkognitif siswa.
4. Bagi Pihak Keilmuan IT : Dapat menjadi bahan kajian selanjutnya dalam pembuatan media pembelajaran berbentuk multimedia.
5. Bagi Lembaga Sekolah : Dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan sudah sesuai dengan harapan atau belum tergantung dari hasil belajar siswa dan merupakan bahan pertimbangan mengenai perlunya pengembangan media pembelajaran menggunakan multimedia model

tutorial sehingga dapat memberikan dukungan dan bantuan untuk mengembangkan media tersebut.

1.5 Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran.
2. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua buah unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.
3. Multimedia Model Tutorial adalah suatu multimedia yang mengandung unsur panduan pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh siswa, selanjutnya sistem memberikan feedback sesuai dengan pengoperasian siswa.
4. Metakognisi adalah proses dimana siswa berfikir tentang berfikir dalam rangka membangun strategi dalam memecahkan masalah. Metakognisi mengacu pada pemahaman siswa tentang pengetahuannya, sehingga pemahaman yang mendalam tentang pengetahuannya akan mencerminkan penggunaannya yang efektif atau uraian yang jelas tentang pengetahuan yang dipermasalahkan. Jadi pada hakekatnya metakognitif pada siswa adalah kesadaran berfikir siswa tentang proses berfikirnya sendiri.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diajukan beberapa rumusan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Kemampuan metakognisi pada siswa kelompok tinggi tidak lebih baik dibandingkan siswa kelompok rendah.

H1 : Kemampuan metakognisi pada siswa kelompok tinggi lebih baik dibandingkan siswa kelompok rendah.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan metakognisi pada siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah dengan menggunakan media pembelajaran MMT”.

